

Pengaruh Keberadaan Pengurus Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah

Mochamad Nauval Arrabbani ¹, Munali ², Sumiati ³, Ahmad Masruri ⁴, Nurmalia ⁵

^{1,3,5} Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren, Indonesia

² Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

⁴ STIT Al-Amin Kreo Tangerang, Indonesia

Corresponding Author: mochammadnauvalarrabbani@gmail.com, munalilutfi22@gmail.com, sumiatifauzi83@gmail.com, masruriahad117@gmail.com, Nurmalia.20lala@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 06 Maret 2026

Revised : 25 Maret 2026

Accepted: 30 Maret 2026

Published: 06 April 2026

Keywords: Influence; Management; Discipline of Students

Kata Kunci: Pengaruh; Pengurus; Disiplin Santri.

Abstract

The active involvement of administrators in Islamic Boarding School activities is an important factor in improving the quality of service and supporting student discipline. This involvement requires a structured organizational system to create effective and synergistic cooperation. This study aims to analyze the role of administrators through the quality of interpersonal relationships in improving student discipline at the Jam'iyah Islamiyyah Islamic Boarding School. The study used a quantitative approach with a simple random sampling technique on 60 students. The instrument was a questionnaire covering the dimensions of social closeness, open communication, social support, and comfort in interacting, with analysis using SPSS version 27. The results showed a fairly strong relationship between the role of administrators and student discipline ($R = 0.760$). The coefficient of determination of 0.577 indicates a contribution of 57.7%, while 42.3% is influenced by other factors. The significance test showed a significant influence ($p < 0.05$) with a regression equation of $Y = 9.904 + 0.739X$. This study confirms the importance of strengthening the role of administrators in shaping student discipline

Abstrak

Keterlibatan aktif pengurus dalam kegiatan Pondok Pesantren merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung kedisiplinan santri. Keterlibatan ini memerlukan sistem pengorganisasian yang terstruktur agar tercipta kerja sama yang efektif dan sinergis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengurus melalui kualitas hubungan interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik simple random sampling terhadap 60 santri. Instrumen berupa kuesioner yang mencakup dimensi kedekatan sosial, komunikasi terbuka, dukungan sosial, dan kenyamanan berinteraksi, dengan analisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara peran pengurus dan disiplin santri ($R = 0,760$). Koefisien determinasi sebesar 0,577 menunjukkan kontribusi 57,7%, sedangkan 42,3% dipengaruhi faktor lain. Uji signifikansi menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0,05$) dengan persamaan regresi $Y = 9,904 + 0,739X$. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran pengurus dalam membentuk kedisiplinan santri.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pelibatan aktif anggota pengurus dalam setiap kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren menjadi suatu kebutuhan yang mendesak guna mengoptimalkan pelayanan terhadap santri. Keterlibatan tersebut dipandang strategis dalam mendukung terciptanya kedisiplinan belajar yang berkelanjutan (Syarifudi et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengorganisasian yang terstruktur untuk memfasilitasi persiapan dan membangun pola kerja sama yang efektif, sehingga seluruh elemen dapat berkontribusi secara sinergis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Disiplin merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan pesantren dan menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan tersebut (Nurwahyudin, 2021). Oleh karena itu, penerapan disiplin menjadi tanggung jawab seluruh elemen yang terlibat, baik santri, pendidik, maupun pengasuh pesantren. Aspek kedisiplinan mencakup berbagai bidang, antara lain ibadah, kehidupan berasrama, tata berpakaian, kegiatan olahraga, dan penggunaan bahasa. Seluruh santri diwajibkan untuk mematuhi aturan kedisiplinan ini sejak awal masa pembelajaran mereka di pesantren.

Kondisi spesifik saat ini ialah, seseorang dalam membentuk karakter disiplin tentu harus melalui suatu proses atau perlakuan tertentu, yang dalam hal ini dapat disebut sebagai pendidikan karakter (Yanas, 2022; Sunardi et al., 2025). Pendidikan karakter itu sendiri bisa dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya melalui pembiasaan. Karakter tidak hanya cukup dipahami, tetapi juga perlu diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kebiasaan sehari-hari. Gagasan ini sejalan dengan pandangan Aristoteles, yang menyatakan bahwa warga negara dapat memiliki akhlak mulia atau karakter yang baik melalui proses pembiasaan, yaitu dengan menanamkan kebiasaan atau perilaku tertentu secara konsisten.

Salah satu ciri khas dari sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren adalah penerapan disiplin yang lebih ketat dibandingkan dengan sekolah umum (Hadi, 2023). Sebagai upaya dalam menanamkan sikap disiplin kepada para santri, pesantren memberlakukan aturan yang mewajibkan santri untuk tinggal di asrama atau berada di lingkungan pesantren selama 24 jam. Seluruh aktivitas santri, baik yang bersifat harian maupun mingguan, diatur sepenuhnya oleh pihak pesantren.

Permasalahan yang dihadapi meliputi: fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian santri, khususnya santri putra, masih sering kurang disiplin dalam menjalankan salat berjamaah (Sinthia et

al., 2020). Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran mereka, anggapan bahwa hukuman dari pengurus terlalu ringan sehingga tidak menimbulkan efek jera, serta minimnya rasa malu ketika mendapatkan sanksi. Padahal, salah satu aturan pokok yang telah ditetapkan pesantren adalah kewajiban menjaga kedisiplinan dalam salat berjamaah. Namun, karena kurangnya kesadaran, persepsi bahwa hukuman tidak berat, serta rendahnya rasa malu, para santri tetap lalai dalam mematuhi aturan tersebut.

Beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang kerap dilakukan santri antara lain Adalah keluar pondok tanpa izin dari pengurus atau pengasuh, serta tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pesantren seperti shalat berjamaah, mengaji, dan madrasah diniyyah (Rizal et al., 2024). Sering kali mereka beralih mendapat panggilan dari kiai, ustadz, atau Bu Nyai, padahal sebenarnya mereka tidak mengikuti kegiatan karena rasa malas atau justru keluar dari pondok. Aturan yang berlaku di pesantren sejatinya sudah tegas dan jelas, dengan tujuan membentuk santri agar terbiasa hidup disiplin. Meski demikian, masih ada saja santri yang melanggarnya.

Permasalahan dalam pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan pesantren, khususnya di kalangan santri putra, cukup kompleks dan saling berkaitan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang kurang disiplin dalam mengikuti salat berjamaah. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat bahwa dalam satu bulan terakhir terdapat sekitar 85 pelanggaran salat berjamaah yang dilakukan oleh santri putra (Saputra, n.d.2024). Angka ini mencerminkan adanya masalah yang cukup serius dalam aspek kedisiplinan. Permasalahan ini berakar dari rendahnya kesadaran pribadi santri terhadap pentingnya salat berjamaah sebagai kewajiban dan bagian dari pembentukan karakter religius. Selain itu, hukuman atau sanksi yang diberikan oleh pengurus pesantren sering kali dianggap terlalu ringan, sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi pelanggar.

Pelanggaran disiplin santri di pesantren terjadi dalam berbagai bentuk. Pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah tidak tepat waktu mengikuti kegiatan pesantren seperti shalat berjamaah, mengaji, dan madrasah diniyyah, dengan perkiraan sekitar 25% kasus (Syahindra & Tarbiyah, 2024). Selanjutnya, sekitar 20% santri diketahui keluar pondok tanpa izin, dan 20% lainnya enggan mengikuti kegiatan keagamaan karena rasa malas. Pelanggaran lain meliputi keterlambatan masuk kelas (15%), berpakaian tidak rapi (10%), serta beralih dipanggil kiai atau ustadz padahal tidak benar (10%). Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya kesadaran, lemahnya pengawasan, dan kurang tegasnya sanksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri tidak hanya dipengaruhi oleh aturan yang berlaku, tetapi juga oleh peran aktif pengurus dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif dan pembinaan yang berkelanjutan. Permasalahan rendahnya

disiplin yang masih terjadi menunjukkan perlunya penguatan peran pengurus, tidak hanya sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peran pengurus melalui kualitas hubungan interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Pebi Ajria et al., 2025). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah simple random sampling (Samma, 2025). sehingga setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden tanpa adanya unsur subjektivitas. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 santri yang berasal dari Pondok Pesantren Jami'yyah Islamiyyah, Kampung. Ceger, Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Provinsi Banten. Adapun keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Januari hingga Februari 2026. Desain penelitian pengukuran peningkatan Peran pengurus seperti Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Desain Penelitian



Pada tahap pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan para responden guna menyepakati waktu serta jadwal pelaksanaan pengisian instrumen penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang terukur dan sesuai dengan variabel penelitian. Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel dan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data melalui tahap editing, coding, dan tabulasi. Selanjutnya, data dianalisis secara statistik dengan menggunakan perhitungan berbasis rumus persentase serta teknik analisis yang relevan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang disajikan pada Tabel 1, sehingga dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis.

Tabel 1. Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 –0,199	Sangat Lemah
0,20 –0,399	Lemah

Pengaruh Keberadaan Pengurus Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Mochamad Nauval Arrabbani ¹, Munali ², Sumiati ³, Ahmad Masruri ⁴, Nurmala ⁵

0,40 –0,599	Sedang
0,60 –0,799	Kuat
0,80 –1,000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini digunakan Uji Korelasi Pearson Product-Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian. Hubungan tersebut dinyatakan melalui koefisien korelasi (r) yang menunjukkan arah dan besarnya hubungan. Variabel X (Peran Pengurus) dan variabel Y (Disiplin Santri) dapat memiliki hubungan yang bersifat positif, artinya semakin baik peran pengurus maka semakin tinggi disiplin santri, maupun bersifat negatif, yaitu apabila peningkatan pada satu variabel diikuti penurunan pada variabel lainnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika skor signifikansi < 0,05, maka kedua variabel dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika skor signifikansi > 0,05, maka kedua variabel dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Gambar 2. Rekapitulasi Sebagian Data Responden

No	Nama Responden	Dimensi																			
		Kedekatan Sosial					Komunikasi yang Terbuka					Dukungan Sosial					Kenyamanan Interaksi				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Afiqa Zakia K.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2
2	Ahmad Sopyan	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2
3	Ahmad Zidan Athami	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2
4	Aina Putri Z.	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
5	Alena Tazkia	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2
6	Alifah Khoirunissa	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
7	Alvaro Tiloli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
8	Anggara Putra Yomeica	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
9	Annisa Trianingsih	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2
10	Arifianto	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3
11	Ashila Safwa	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
12	Anfar Azmi Hail	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1
13	Azka Hilviah K.	3	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
14	Azzalea Titian	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
15	Bintang Syaqla G.	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
16	Choirul Anwar	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4	3	4
17	Clarisa Al Maizia	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3
18	Fabian Arya Syaqi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
19	Fanetta Faiza	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Faqih Itmamul G.	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2
21	Fatah Lie Al Hasby	2	2	2	1	1	4	3	1	1	4	3	4	1	1	4	4	4	2	3	1
22	Fatihah Azizl Irandi	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
23	Hafiz Faturrahman	3	1	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	2	3	4	2	1	3	4
24	Hajjullah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3
25	Hakqon Faturizky	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
26	Heriza Nartiwi	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
27	Kanza Kamilah	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
28	Khaira Putri D.	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4
29	Liani Salsabilah	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3
30	Luthfi Huda Azizi	1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2
31	M. Aliyyudin Al Fazri	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
32	M. Dzakwan Ibtihaj	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
33	M. Hadzik Kamal	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
34	M. Haikal Aulia Rahman	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1
35	M. Ibnu Fatih	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
36	M. Khoirul Muzaki	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
37	M. Luthfi Isnain	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	M. Raffi Ardiansyah	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4
39	M. Syaqui Firdat	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	Nadhira Danyaa A.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	Nadla Qory Azzahra	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
42	Naomi Faizah S.	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	Nasya Zamya Putri	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
44	Nazwa Nafatul	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
45	Nindi Maulida	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3
46	Noval Ibnu Sulaiman	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3
47	Nurfaqiyudin	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3
48	Qorri Hasyim	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
49	Ratu Nur A'yun	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	Seanbiyanu Abqari H.	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3
51	Shafira Adini	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
52	Sharopah	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4
53	Siti Aliyah Nafsah	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
54	Ulanisa Ufayroh	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	Vinka Angstasya M.	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2
56	Wahyu Eka R.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
57	Yazid Kurniadi	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
58	Zahira Putri A.	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
59	Zhianka Radisty M.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	Zivana Dita Aulia	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 2. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.570	2.589

a. Predictors: (Constant), Peran Pengurus

Berdasarkan Tabel *Model Summary*, skor koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,760. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel peran pengurus terhadap variabel kedisiplinan santri. Selanjutnya, diperoleh skor R-squared sebesar 0,577. Skor tersebut menunjukkan bahwa variabel peran pengurus memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap variabel kedisiplinan santri, sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Model ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.117	1	530.117	79.095	.000 ^b
	Residual	388.733	58	6.702		
	Total	918.850	59			

a. Dependent Variable: Disiplin Santri

b. Predictors: (Constant), Peran Pengurus

Berdasarkan tabel *ANOVA*, diperoleh skor signifikansi sebesar 0,000. Skor signifikansi 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel peran pangurus terhadap variabel kedisiplinan santri.

Persamaan Regresi Linier

Tabel 4. Model Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.904	2.390		4.144	.000
	Peran Pengurus	.739	.083	.760	8.894	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Santri

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh skor konstanta (Constant) sebesar 9,904. Skor koefisien regresi variabel peran pengurus sebesar 0,739, sehingga persamaan garis regresi linier sederhana adalah: $Y = 9,904 + 0,739X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu skor variabel peran pengurus (X) akan menyebabkan kenaikan skor variabel kedisiplinan santri (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara peran pengurus dengan kedisiplinan santri. Artinya, semakin baik peran pengurus dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka kecenderungan tingkat kedisiplinan santri juga akan semakin meningkat. Hubungan yang kuat ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengurus memiliki posisi strategis dalam membentuk perilaku disiplin santri di lingkungan pesantren.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa peran pengurus memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap kedisiplinan santri. Hal ini berarti lebih dari setengah variasi kedisiplinan santri dapat dijelaskan oleh variabel peran pengurus. Sementara itu, sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi individu, lingkungan keluarga, budaya pesantren, maupun sistem pengawasan yang diterapkan. Temuan ini memperkuat bahwa peran pengurus merupakan salah satu faktor dominan, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kedisiplinan santri.

Hasil uji hipotesis melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pengurus terhadap kedisiplinan santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa peran pengurus tidak hanya memiliki hubungan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi $Y = 9,904 + 0,739X$. Nilai konstanta sebesar 9,904 menunjukkan bahwa ketika variabel peran pengurus dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dasar kedisiplinan santri berada pada angka tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,739 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada peran pengurus akan meningkatkan kedisiplinan santri sebesar 0,739. Nilai koefisien yang positif ini menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus memiliki pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap kedisiplinan santri. Hal ini mengandung implikasi bahwa pengurus tidak hanya berfungsi sebagai pengawas atau penegak aturan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan santri. Melalui pendekatan yang komunikatif, suportif, dan konsisten, pengurus dapat menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri santri, sehingga kedisiplinan tidak hanya bersifat paksaan, tetapi menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran pengurus memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah. Skor koefisien korelasi sebesar 0,760 menunjukkan hubungan positif yang berada pada kategori kuat, sementara kontribusi pengaruhnya mencapai 57,7%. Artinya, semakin optimal peran pengurus yang diwujudkan melalui kedekatan sosial, komunikasi terbuka, dukungan sosial, dan kenyamanan dalam berinteraksi, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri dalam menjalankan aturan, kewajiban ibadah, serta aktivitas harian pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya ditentukan oleh penegakan aturan, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal antara pengurus dan santri yang mampu menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab internal.

DAFTAR PUSTAKA

Eliyana, E., Ramzi, M., & Sunardi, S. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Insan Kaamil

- Teniga Lombok Utara. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 2(2), 70-86.
- Hadi, D. S. (2023). *PENGARUH PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL HUDA TERHADAP PENANAMAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI (Influence of the Role of Nurul Huda Islamic Boarding School Administrators on the Cultivation of Religious Behavior Among Students)*. 1. <https://doi.org/10.15294/edumasa.v9i2>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., & Zur IAIN Kendari, S. (2025). *PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR 7 RIYADHATUL MUJAHIDIN KABUPATEN KONAWE SELATAN*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Hakim, L. N., Hanum, A., & Salminawati, O. K. (2024). Peran pengurus organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 529–542. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.18011>
- Isty Nihayati, E. A. I. I. O. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN SLAF TERPADU BAHJATUR ROGHIBIIN KUDUS*. 1(11).
- Kadir, A., Audah, A., Fatih, H. M., Badrian, B., & Jahra, P. M. (2025). The Influence of Transformational Leadership, Motivation, and Discipline on Teacher Performance at Muhammadiyah Senior High School Martapura, Banjar Regency, South Kalimantan Province. *JURNAL APLIKASI PELAYARAN DAN KEPELABUHANAN*, 16(1), 121–131. <https://doi.org/10.30649/japk.v16i1.182>
- Marjuki, M., Nisoh, A., & Sabtudin, S. (2024). Kepemimpinan Demokratis Kyai Untuk Mengatasi Disiplin Santri. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.308>
- Pebi Ajria, Suci Hartati, & Ratika Novianti. (2025). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4351–4360. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1263>
- Apria Huswatani, S., & Risalah, S. (2023). *Peran Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam Membina Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain*. 9(1). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.403
- Rochmaniyah, & Muslimah, N. (2022). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna> (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>

- Prasetyo, T., Brawijaya, A., Fitriliani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Cibogo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.28>
- Rizal, R., Nurhidayah, B., Kunci, K.-K., Pesantren, M., & Santri, K. (2024). *MODEL MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI* (Vol. 3, Number 1). <https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan>
- Samma, M. J. (2025). *PENGARUH PENGAWASAN KEAMANAN DAN MOTIVASI KYAI TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI KHOS IBNU SINA PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BANGKALAN*. 1(2).
- Saputra, D. (n.d.). *MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI PPS AN NASHAR KECAMAN BATU AJI KELURAHAN KIBING KOTA BATAM*. Retrieved <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, D. R., Soegeng Ysh, A. Y., & Kusumaningsih, W. (n.d.). *Semarang Jawa Tengah, Indonesia 2,3 Universitas Negeri Semarang Sekaran Gunungpati Semarang 50229*. (6). <https://doi.org/10.17977/um025v9i22054p160>
- Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9366>
- Sipa, A., Pendidikan, H., Islam, A., Tinggi, S., & Falah, D. (2023). *INTIHA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL E-ISSN xxxx-xxxx PERAN PENGURUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI TERHADAP KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH MANDE*.
- Sunardi, H. (2024). Peran Pondok Pesantren Darul Kamal Nahdlatul Wathan Dalam Mendorong Pembangunan Pendidikan Islam Di Pedesaan. *Research Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 70-82.
- Sunardi, S., Zaenuri, Z., & Hajras, M. (2025). Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 5(1), 12-20.
- Syahindra, W., & Tarbiyah, F. (2684). EKSISTENSI PESANTREN ARRAHMAH CURUP, BENGKULU: Antara kemunduran dan kurangnya sikap disiplin santri. In *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN* (Vol. 2, Number 1).
- Syarifudi, A., Kunci, K., Pengurus, P., & Belajar, K. (2019). PERAN PENGURUS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI MADRASAH DINIYAH DI

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG. In *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4).

- Tohet, M., Albustomi, Y., Hosni, H., Roning, M. F., Abdullah, A., Hamimi, R., & Alhakim, M. T. (2021). PKM Pendampingan Peningkatan Peran dan Fungsi Pengurus dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Santri Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2718>
- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7325>
- Zahira, T., Habibah, S., Lathifatus, S., & Iyah, S. '. (2024). *PERAN GURU TPQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus di TPQ At-Taqwa Sungegeneng, Sekaran, Lamongan)* (Vol. 01, Number 03).